

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pesan moral merupakan representasi sifat seseorang yang mengandung makna wejangan lisan ataupun tulisan tentang bagaimana ia harus hidup dan bertindak di kehidupannya [1]. Selain itu pesan moral juga dapat disimpulkan sebagai amanat atau ajakan untuk melakukan hal baik setelah membaca, mendengar ataupun melihat suatu karya sastra, baik karya sastra modern maupun karya sastra tradisional.

Film adalah gerakan atau lebih tepat lagi gambar yang bergerak. Dalam bahasa Indonesia, dahulu dikenal istilah gambar hidup, dan memang gerakan itulah yang merupakan unsur pemberi "hidup" kepada suatu gambar. Menurut pendapat lain, film juga berarti karya cipta seni dan budaya media komunikasi massa pandang-dengar di analogikan berdasarkan pilar sinematografi yang direkam pada piringan, pita video, pita seluloid dan media hasil penemuan teknologi lainnya dalam semua jenis, bentuk dan ukuran melalui tahapan kimiawi, tahapan elektronik dan lainnya, ada dan tanpa suara, yang bisa di perlihatkan dengan teknologi proyeksi elektronik dan mekanik [2]. Film juga bisa diartikan sebagai media komunikasi massa yang memiliki andil penting dalam meneruskan atau menyampaikan pesan bagi penontonnya. Sebuah film

dibuat bukan hanya untuk menghibur, namun hal lain yang pasti terkandung didalamnya adalah pesan moral. Melalui adegan maupun penokohan karakter, pesan moral sangat mudah disampaikan. Dengan kombinasi seni videografi menarik, musik senada dalam membawakan sebuah cerita dan sandiwara para aktor yang menjiwai pada tugas tokohnya, sehingga jalan cerita menjadi mudah dipahami dan menarik penonton.

Perkembangan film ini memiliki cerita yang panjang, hingga akhirnya menjadi seperti film di masa sekarang yang kaya akan efek, dan sangat sangat mudah untuk dinikmati sebagai media hiburan. Berawal dari temuan Thomas Alfa Edison yang hanya bisa digunakan perorangan saja, alat ini dinamai kinoskop dengan ambar hitam putih dan tidak ada suara. Setelah itu film berkembang sangat pesat sampai pada pertama kalinya film ditayangkan di bioskop pada awal abad 20. Secara global industri perfilman sangat populer hingga lahirnya film Hollywood untuk pertama kali. 1937 menjadi tahun istimewa karena teknologi pada saat itu mampu memproduksi film dengan latar berwarna, lengkap dengan suara dialog tokoh dan alur cerita bervariasi yang mulai populer [3].

Film sebagai media yang sangat mengandalkan teknologi, baik bahan baku produksi ataupun ekshibisi terhadap penikmatnya. Film ialah jelmaan pencampuran berbagai unsur teknologi, seni rupa, teknologi dan sarana publikasi yang pada saat film diputar, suasana bioskop akan dibuat agar mendukung penyampain pesan kepada penonton sehingga emosi dapat tercurahkan habis.

Dengan kapitalisasi media massa elektronik saat ini, kemampuan film untuk menjangkau banyak kalangan sosial, sehingga para ahli menarik kesimpulan bahwa film memiliki potensi besar untuk memberikan pengaruh targetnya. Sejak itulah, banyak berbagai penelitian yang mengacu pada dampak film terhadap masyarakat. Umumnya, film dirangkai dengan tanda-tanda, antara lain adalah system tanda yang bekerja sama dengan sistematis untuk upaya menggapai tujuan yang diharapkan. Hal krusial dalam menciptakan sebuah film yaitu kualitas gambar dan suara yang meliputi iringan instrument dapat serentak saling mendukung jalannya gambar-gambar [4].

Istilah peralihan dunia pada film yang berhasil membuat penonton tahu makna pesan, mengapresiasi, menangis dan tertawa dari apa yang disampaikan ialah film mampu menampilkan adegan-adegan yang ditimbulkan oleh tokoh-tokoh pada film dengan dibuat senyata mungkin. Biasanya penonton mengimajinasikan dirinya berperan sebagai tokoh pada cerita tersebut, hasilnya adalah adanya berbagai macam rasa yang membara berupa simpati dan antipasti. Biasanya film akan berpengaruh besar pada kehidupan penonton cukup lama. Tidak hanya ketika berada di gedung bioskop saja, menirukan tingkah laku dan peran para tokoh film.

Seiring bertumbuhnya dunia perfilman, semakin banyak pula film-film yang digarap dengan berbagai macam jenis berbeda-beda. Dapat diklasifikasikan juga melalui orientasi pembuatan, cerita, dan berdasarkan genre. Salah satu film genre Drama/Musikal fenomenal yang berhasil

memberikan gebrakan pada penikmat film Indonesia adalah *Film Koboy Kampus* yang sangat ditunggu-tunggu sejak peluncuran trailernya.

Film *Koboy Kampus* Merupakan film Indonesia dengan genre Drama/Musikal yang diangkat dari buku berdasar cerita nyata masa lalu sang sutradara bernama Pidi Baiq saat masih menjalani pendidikan di Institut Teknologi Bandung. Film yang disutradarai oleh Pidi Baiq dan Tubagus Deddy diproduksi oleh 69 Production bersama MNC Pictures ini memberikan aksentuasi bernuansa tahun 1990-an. Film *Koboy Kampus* berhasil dikemas secara Apik, Nyentrik dan Menarik dengan target penonton kaum muda. Diadaptasi sesuai dengan kisah nyata, film ini memiliki cerita berlatar belakang pada zaman kepemimpinan presiden Soeharto. Pada era itu mahasiswa ditilik perlawanannya yang berusaha menggulingkan jabatan sang presiden selama tiga puluh dua (32) tahun tersebut. Tetapi Film *Koboy Kampus* tidak menceritakan hal itu. Pada saat itu Pidi Baiq selaku mahasiswa jurusan seni rupa Universitas Teknologi Bandung (ITB) berinisiatif untuk mendirikan Negara fiktif bernama "Negara Kesatuan The Panas Dalam" dibalik pergerakan demonstrasi mahasiswa lainnya. Julukan *koboy kampus* adalah sebutan untuk para mahasiswa yang lebih banyak ngobrol atau bolos daripada melaksanakan kelas kuliah.

Film *Koboy Kampus* yang menggambarkan ekranisasi notulen Pidi Baiq dan Tubagus Deddy sukses menjadi film terbanyak penonton pada kedudukan ke tiga (3) Box Office Indonesia saat minggu-minggu penayangannya. Dengan rating IMDB 6.2/10 dan raihan sebesar 54.941 penonton [5].

Film *Koboy Kampus* menceritakan sekelompok mahasiswa yang mendirikan sebuah Negara sendiri di lingkungan kampus Institute Teknologi Bandung (ITB). Dari lingkup wilayah Negara hanya sebesar ruang lukis, Negara kesatuan the panas dalam yang awalnya hanya berangotakan 5 orang koboy kampus berambut gondrong pada saat didirikan, seiring berjalan nerara kesatuan the panas dalam berhasil memikat mahasiswa lain untuk bergabung menjadi rakyatnya. Tidak lagi mengakui jika mereka adalah warga negara Indonesia, negara kesatuan the panas dalam juga mempunyai struktural kabinet sendiri dari presiden, Menteri-menteri, Duta besar dan lainnya dengan tugas sebagaimana sebuah negara lainnya yang dijabat oleh anggota negara kesatuan the panas dalam.

Berangkat dari fenomena tersebut, Film *Koboy Kampus* menarik untuk dikaji lebih mendalam dan merepresentasikan dalam konteks memahami makna pesan moral tersebut. Yang mana pesan moral ini diidentifikasi berdasar perilaku dan kebiasaan masyarakat. Baik itu dari sifat, perilaku dan kebiasaan yang memiliki efek positif maupun negative. Penelitian ini berkiblat pada kajian semiotic Charles Sanders Peirce.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah menganalisis masalah dan mengenali asumsi berdasarkan observasi kajian makna objeknya (ikon, indeks dan simbol) menurut Charles Sanders Peirce. Sehingga, pertanyaan pada rumusan masalah ini adalah:

Bagaimana perwujudan pesan moral yang terkandung pada Film *Koboy Kampus* dalam Pandangan Semiotika?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah diuraikan peneliti pada rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui orientasi pokok permasalahan juga mengetahui jawaban tentang bagaimana perwujudan pesan moral yang terkandung melalui adegan dan dialog pada film *Koboy Kampus*. Dengan rujukan semiotika Charles Sanders Peirce, diharapkan mampu memberi kesimpulan ilmiah yang kongkrit sesuai fakta pada objek penelitian.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan berguna sebagai berikut:

1.4.1 Teoritis

Dengan mengetahui bagaimana perwujudan pesan moral dalam film *Koboy Kampus* yang di sutradarai Pidi Baiq dan Tubagus Deddy. Diharapkan pada penelitian dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi pribadi dan perkembangan ilmu komunikasi. Khususnya implementasi penerapan teori-teori ilmu komunikasi

1.4.2 Praktis

- a. Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan mampu dijadikan sebagai referensi informasi valid dalam proses pengembangan ilmu

- pengetahuan khususnya ilmu komunikasi intrapersonal pada program studi ilmu komunikasi
- b. Dapat memberikan sketsa gambaran tentang perwujudan pesan moral yang terkandung dalam film Koboy Kampus.
 - c. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata satu (S1) ilmu komunikasi pada Fakultas Ekonomi dan Sosial Universitas Amikom Yogyakarta.

1.5 Sistematika Bab

Untuk memberikan gambaran garis besar secara sistematis dan menyeluruh dalam skripsi ini. Sesuai runutan sistematika, peneliti memecah menjadi lima BAB sebagai berikut:

BAB I: Pada bab ini berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang sebuah masalah dari kajian yang diambil peneliti, berdasar rumusan masalah sebagai batasan, sistematika pembahasan dan tujuan penelitian.

BAB II: Pada bab ini akan memuat tentang pembahasan mengenai judul yang diambil atau yang dipilih peneliti. Meliputi kajian pesan moral film dan kajian semiotika.

BAB III: Pada bab ini peneliti khususkan untuk lebih mendalam dalam membahas metode penelitian yang akan digunakan. Meliputi, pendekatan dan jenis penelitian, jenis dan sumber-sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV: Pada bab ini berisi sajian analisis berupa data, selain itu merupakan hasil kajian yang dilakukan peneliti yang merupakan bab focus dalam memaparkan objek penelitian, deskripsi, penyajian data, analisis data beserta pembahasannya.

BAB V: Pada bab ini mengandung kesimpulan yang sesuai pada rumusan masalah serta saran dan rekomendasi untuk menyempurkan kesimpulan peneliti selanjutnya

